

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ditempuh oleh seseorang pada hidupnya. Pendidikan sebagai pondasi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan mampu mendapatkan banyak sekali pengetahuan yang melimpah karena Allah swt telah menciptakan ilmu yang diberikan kepada makhluk-Nya khususnya manusia. Seperti kata Munir Yusuf dalam bukunya berpendapat bahwa pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan, ini dikarenakan sejak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah swt. telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan berbagai hal termasuk berbagai nama-nama benda dan kemudian Allah swt. menguji kemampuan Adam dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut.¹ Adapun pernyataan Munir ini telah termaktub pada Firman Allah swt dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بِئْسَ نُصِيحًا بِأَسْمَاءَ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini mengindikasikan dua hal: *pertama*: bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia, dan *kedua*: pendidikan

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 1.

inheren dengan kehidupan manusia.² Ini mengindikasikan bahwa pendidikan sudah ada sejak kedatangan manusia pertama ke muka bumi dan memengaruhi aspek kehidupan manusia. Jadi, pendidikan itu ada dan memang tercipta untuk manusia. Dengan adanya pendidikan, menjadikan manusia dapat menjalani kehidupan yang baik serta memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang ada di bumi.

Pendidikan sebagaimana dikatakan oleh Durotul Yatimah merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan.³ Jadi, pendidikan memang bila diibaratkan benda, ia adalah aset yang sangat berharga dan sangat penting karena pendidikan memiliki fungsi, landasan, proses, serta manfaat bagi kehidupan manusia. Jadi, semua orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka.

Pendidikan juga memerlukan proses. Proses pendidikan didasari pada proses pembelajaran yang ia dapatkan di sekolah. Apabila proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka pendidikan akan terlaksana dengan baik pula. Proses pembelajaran tidak terlepas dari aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu kiat sukses dalam proses pembelajaran ialah adanya model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang menarik akan memudahkan peserta didik untuk cepat mengerti terhadap pembelajaran.

² *Ibid*, 2.

³ Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Alungadan Mandir, 2017), 3.

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang terstruktur dari awal sampai akhir dan secara khas disampaikan oleh guru.⁴ Dengan kata lain, seluruh penyampaian guru yang memuat pendekatan, metode, teknik, serta strategi pembelajaran adalah termuat pada model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam suksesnya proses belajar mengajar dikarenakan semua unsur termuat dalam model pembelajaran.

Matematika adalah bidang studi yang biasanya dianggap sulit oleh peserta didik. Matematika menjadi momok yang sangat menakutkan karena pandangan mereka yang mengatakan bahwa matematika itu rumit dan sulit pengerjaannya. Salah satu masalah yang sering muncul pada pembelajaran matematika ialah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada bentuk soal yang menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan tertentu. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memahami materi serta konsep dengan baik memungkinkan mereka mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Pemahaman matematika merupakan suatu aspek yang paling utama dalam menguasai matematika. Karena tujuan pembelajaran matematika ke peserta didik ialah untuk peserta didik bisa dapat memahami konsep dan matematika dan menyelesaikan permasalahan soal. Apabila kemampuan pemahaman materi peserta didik rendah maka akan berpengaruh terhadap proses penyelesaian soal matematika. Zulhendri dalam jurnal internasionalnya juga mengatakan dalam bahasa Inggris bahwa *the most common problem while learning math is that*

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2012), 19.

*students lack understanding of the basic concepts.*⁵ Maka dari itu, hal ini merupakan aspek yang sangat penting untuk kita bahas karena peserta didik yang telah memiliki cukup pemahaman materi dan konsep biasanya memiliki prestasi belajar yang bagus dan memungkinkan mudah mengatasi masalah yang menyangkut tentang matematika dan bahkan mampu mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menurut Alfeld dalam jurnal Lely Lailatus mengatakan bahwa seseorang memahami matematika maka akan dapat melakukan hal sebagai berikut: *Explain mathematical concepts and facts in terms of simpler concepts and facts. Easily make logical connections between different facts and concepts. Recognize the connections when you encounter something new (inside or outside of mathematics) that's close to the mathematics you understand. And next, identify the principles in the given piece of mathematics that make everything work.* Maka dari itu, pemahaman mempunyai tingkat kedalaman yang berbeda dari setiap orang.⁶

Kemampuan dalam pemahaman matematika merupakan salah satu kemampuan yang diukur dan termuat dalam tujuan daripada studi PISA. PISA bertujuan mengukur kemampuan matematis peserta didik dalam merumuskan, menggunakan dan meninterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Hasil studi PISA tahun 2009 menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika peserta

⁵Zulhendri, Ambiyar, dan Ishak, “*The Ability To Understand Mathematical Concept Of Student Through Cooperative Learning Model Type Of Group Investigation*,” dalam *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences* Vol. 1 No. 2, 2021, 41.

⁶Lely Lailatus Syarifah, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II,” dalam *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* Vol. 10 No. 2, 2017, 60.

didik Indonesia adalah 371 dengan rata-rata skor Internasional mencapai 496 (pada peserta didik SMP yang dipilih secara acak oleh PISA). Menurut Sumarno ini menunjukkan bahwa keadaan skor kemampuan peserta didik dalam pemahaman masih rendah dan peserta didik masih banyak mengalami kesukaran dalam pemahaman relasional.⁷

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru matematika di MAN 2 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa terdapat sekitar 50% peserta didik dari jurusan MIPA dan 30% saja dari jurusan selain MIPA yang bagus dalam pemahaman konsep matematikanya. Beliau berkata bahwa ini disebabkan karena pengetahuan dasar matematika di sekolah sebelumnya masih belum menguasai dan masih ada yang kurang memahami konsep operasi hitung bilangan secara baik yang menyebabkan kemampuan dalam menjawab soal matematika masih kurang.

Adapun hasil pengamatan saya selama PPL 2 yang dilaksanakan di MAN 2 Banjarmasin kelas X MIPA, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman materi mereka masih kurang pada materi yang diajarkan yaitu pertidaksamaan linear satu variabel. Hal ini terlihat dari seringnya peserta didik diajarkan dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan secara terus menerus yang membuat peserta didik dalam pengerjaan soal masih belum bisa menjawab pertanyaan yang mudah untuk dikerjakan. Disamping itu, peserta didik kurang aktif dalam bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami sehingga berpengaruh terhadap pengerjaan soal-soal matematika yang telah dikerjakan peserta didik.

⁷ Ratni Purwasih, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan *Self Confidence* Peserta didik MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing", dalam *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 9 No.1, 2015, 17.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*. Melalui model ini diharapkan peserta didik lebih memahami materi agar bisa menyelesaikan soal. Selain itu membantu mereka untuk aktif dalam pembelajaran serta membantu memahami soal yang telah mereka buat berdasar model pembelajaran ini. Tujuan dalam penelitian ini dikhususkan pada memahami materi matematika yang mengacu pada indikator dalam memahami.

Dalam penelitian Andi Sri Wahyuni menjelaskan bahwa model *problem posing* ini memiliki keefektifan terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik di SMAN 4 Gowa. Model pembelajaran *problem posing* bisa menjadi alternatif guru SMAN 4 Gowa dalam pengajaran matematika. Perbedaan yang akan dilakukan peneliti disini adalah mengetahui pengaruh model yang diteliti dengan pemahaman materi matematika peserta didik MAN 2 Banjarmasin.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Tipe *Post Solution Posing* Terhadap Pemahaman Materi Trigonometri Matematika Peserta Didik Kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁸ Andi Sri Wahyuni, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Tipe *Post Solution Posing* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMAN 4 Gowa”, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2018, 60.

1. Bagaimana pemahaman materi matematika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin sebelum digunakannya model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*?
2. Bagaimana pemahaman materi matematika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin setelah digunakannya model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* terhadap pemahaman materi matematika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman materi trigonometri peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin sebelum digunakannya model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*.
2. Untuk mengetahui pemahaman materi trigonometri peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin setelah digunakannya model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* terhadap pemahaman materi trigonometri peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi, pengaruh yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pemahaman konsep matematika sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem posing Tipe Post Solution Posing* dilihat dari skor yang didapat pada *Pretest* dan *Posttest* peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

2. *Problem posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif karena model ini membuat peserta didik harus mampu mengajukan suatu permasalahan atau soal dan mereka secara mandiri bisa menjawab permasalahan tersebut.
3. *Tipe Post Solution Posing* adalah pemecahan dari model pembelajaran *problem posing*. *Problem posing Tipe Post Solution Posing* didefinisikan sebagai perumusan atau pembuatan soal yang sejenis dari situasi yang diberikan. Jadi, peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menyusun soal sendiri, berikutnya soal / permasalahan diselesaikan sendiri sesuai prosedur yang diberikan oleh guru.

4. Pemahaman Materi

Pemahaman adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami konsep dengan jelas.⁹

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu. Pemahaman materi memberikan pengertian bahwa materi-

⁹ Yashinta V. Kemba, "Analisis Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas VII SMP", *Tesis*, Universitas Katolik Widya Mandira, 2019, 9.

materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu peserta didik dapat lebih mengerti konsep materi pembelajaran itu sendiri.

Pemahaman materi memuat indikator-indikator pemahaman yaitu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, menggunakan prosedur/operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diberikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem posing* Tipe *Post Solution Posing*.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep matematika peserta didik.
3. Penelitian hanya berfokus pada mata pelajaran matematika dengan materi tertentu.
4. Penelitian hanya satu kelas yaitu kelas X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penerapan model ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika.
2. Penulis ingin melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* terhadap pemahaman materi matematika peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin dengan harapan bisa meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar matematika peserta didik dan semakin ingin mempelajari matematika.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru matematika dalam mengembangkan model-model dalam pembelajaran. Sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing*..
4. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang “Pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Banjarmasin”. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian dari Andi Sri Wahyuni dengan penelitian tersebut diperoleh hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model *Problem posing* Tipe Post Solution Posing dengan kelas yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *Problem posing* Tipe Post Solution Posing pada kelas X IPA SMAN 4 Gowa. Hal ini dapat diamati dari perbedaan yang sangat mencolok dari segi nilai maksimum maupun rata-rata dari kedua kelas tersebut yaitu untuk kelas eksperimen nilai maksimum 90 dengan rata-rata 66,00 sedangkan kelas kontrol nilai maksimum 60 dengan rata-rata nilai 40,67. Adapun perbedaan dengan penelitian Andi Sri Wahyuni adalah pada penelitian ini yang diteliti adalah pelajaran matematika dengan melihat pemahaman materi peserta didik.¹⁰
2. Uswatun Khasanah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* lebih efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik yang mana dilihat dari hasil perhitungan uji t-tes dengan salah satu variabel yaitu

¹⁰ Andi Sri Wahyuni, “Pengaruh..., 60.

hasil belajar rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 70,51 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol sebesar 45,40. Adapun perbedaan dengan penelitian Uswatun Hasanah adalah pada penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman materi matematika.¹¹

3. Areka Putri Febriani, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap self regulation dan keterampilan proses sains yang mana dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji Multivariate of Variance (MANOVA) didapatkan hasil nilai sig 0,000 yang berarti sig < 0,05 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Adapun perbedaan dengan penelitian Areka Putri Febriani adalah terletak pada variabel terikatnya yang berbeda, penelitian ini berfokus kepada pemahaman materi matematika.¹²

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹¹ Uswatun Khasanah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem posing* Tipe Post Solution Posing Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Matriks Kelas X di MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2016, 116.

¹² Areka Putri Febriani, Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing type Post Solution Posing* Terhadap *Self Regulation* dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X Di SMA Islam Kebumen Tanggamus, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 85.

BAB II Kajian Teoritik dan Kerangka Berpikir, yang berisi uraian tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.